



Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas BRI Regional Office Padang dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Tahun 2019-2023

Fella Triana¹, Masyhuri Hamidi², Fajri Adrianto³

¹Magister Manajemen, Universitas Andalas, Padang, Indonesia, [triana.fella@gmail.com](mailto: triana.fella@gmail.com)

²Magister Manajemen, Universitas Andalas, Padang, Indonesia, [masyhurihamidi@eb.unand.ac.id](mailto: masyhurihamidi@eb.unand.ac.id)

³Magister Manajemen, Universitas Andalas, Padang, Indonesia, [fajriadrianto@eb.unand.ac.id](mailto: fajriadrianto@eb.unand.ac.id)

Corresponding Author: [triana.fella@gmail.com](mailto: triana.fella@gmail.com)¹

Abstract: *This research aims to examine the influence of BOPO, CASA, LDR, and NPL with firm size as a moderation variable on the profitability of 179 (one hundred seventy-nine) offices of BRI Regional Office Padang in the West Sumatra Province presented in the form of ROA ratios from 2019 to 2023. The research method employed is descriptive research with a quantitative approach, utilizing panel data regression analysis with the help of Eviews version 12. The data used are secondary data sourced from the financial reports of BRI Regional Office Padang. The results of the analysis show that BOPO significantly influences ROA negatively, same result with firm size as moderation variable; CASA significantly influences ROA positively, same result with firm size as moderation variable; NPL does not significantly influences ROA, same result with firm size as moderation variable; LDR significantly influences ROA positively but does not significantly influences ROA with firm size as moderation variable. Simultaneously, BOPO, CASA, NPL, and LDR collectively significantly affect ROA of BRI Regional Office Padang along with firm size as moderation variable. This research can contribute to add literature related to additional considerations such as efficiency ratio, loan quality ratio, and liquidity ratio related to profitability for investors in evaluating the company's potential.*

Keywords: *Cost Efficiency Ratio, Current Account Saving Account, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Firm Size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BOPO, CASA, LDR, dan NPL dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas 179 (seratus tujuh puluh sembilan) unit kerja BRI Regional Office Padang di Provinsi Sumatera Barat yang disajikan dalam bentuk rasio ROA tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews versi 12. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan BRI Regional Office Padang. Hasil analisis menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara negatif, hasil yang sama dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi; CASA berpengaruh signifikan terhadap ROA secara positif, hasil yang sama dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi; NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil yang sama dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi; LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Secara bersamaan, BOPO, CASA, NPL, dan LDR secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap ROA BRI Regional Office Padang dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah literatur terkait pertimbangan-pertimbangan tambahan seperti rasio efisiensi, rasio kualitas pinjaman, dan rasio likuiditas terkait profitabilitas bagi investor dalam mengevaluasi potensi perusahaan.

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil yang sama dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi; LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Secara simultan BOPO, CASA, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang beserta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah literatur terkait pertimbangan tambahan seperti rasio efisiensi, rasio kualitas pinjaman, dan rasio likuiditas terkait profitabilitas bagi investor dalam menilai potensi perusahaan.

Kata Kunci: *Cost Efficiency Ratio, Current Account Saving Account, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap semua sektor dan aspek kehidupan manusia, salah satunya sektor perbankan di Indonesia, seperti halnya di banyak negara lain di dunia. Pandemi mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global dan di dalam negeri. Hal ini berdampak langsung pada kinerja keuangan perbankan, termasuk penurunan pendapatan dan profitabilitas. Banyak perusahaan dan individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka akibat penurunan aktivitas ekonomi. Hal ini memperbesar risiko kredit bagi bank-bank, yang kemudian harus meningkatkan provisi untuk mengantisipasi kemungkinan kredit macet. Pandemi membuat banyak debitur kesulitan membayar kembali pinjaman mereka, baik kredit perorangan maupun korporat. Ini mengarah pada peningkatan tingkat kredit bermasalah di sektor perbankan. Gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi dapat mengakibatkan tekanan likuiditas bagi bank-bank, karena pengelolaan kas dan sumber dana menjadi lebih sulit. Pandemi mendorong bank-bank untuk mengevaluasi dan memodernisasi model bisnis mereka. Fokus pada efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan diversifikasi produk menjadi lebih penting. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 telah menjadi pendorong perubahan besar dalam sektor perbankan Indonesia, menghadirkan tantangan besar sekaligus peluang untuk transformasi menuju keberlanjutan dan ketahanan yang lebih baik di masa depan.

Sektor perbankan yang terdampak Pandemi COVID-19 di seluruh Indonesia mulai dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Daerah, Bank Swasta Nasional, maupun Bank Pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk. dimana BRI merupakan bank BUMN yang secara konsisten menyalurkan kredit dan pembiayaan ke segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan portofolio mencapai 84,39% dari total penyaluran kredit dan pembiayaan BRI atau sebesar Rp.1.069 triliun dimana *flagship segment* BRI yaitu Mikro dan Ultra Mikro memiliki kontribusi sebesar 48,26% dari total kredit dan pembiayaan. Mayoritas nasabah pinjaman BRI khususnya dari segmen mikro terdampak usahanya akibat pembatasan sosial berskala besar dalam rangka pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19.

Tabel 1. Kinerja BRI Posisi Desember 2020

Indikator	Nominal			YoY	
	Des '18	Des '19	Des '20	Des '19	Des '20
Aset (Rp Juta)	1,296,898,292	1,416,758,840	1,511,804,628	9.24%	6.71%
Kredit (Rp Juta)	779,626,717	839,067,353	834,293,205	7.62%	-0.57%
Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)	923,309,860	996,377,825	1,087,555,173	7.91%	9.15%
- Giro (Rp Juta)	180,375,831	170,847,001	191,454,431	-5.28%	12.06%
- Tabungan (Rp Juta)	385,520,516	412,307,171	469,701,192	6.95%	13.92%
- Deposito (Rp Juta)	357,413,513	413,223,653	426,399,550	15.62%	3.19%

Lab a Tahun Berjalan (Rp Juta)	32,418,486	34,413,825	18,660,393	6.15%	-45.78%
CAR	21.21%	22.55%	20.61%	1.34%	-1.94%
ROA	3.68%	3.50%	1.98%	-0.18%	-1.52%
BOPO	68.48%	70.10%	81.22%	1.62%	11.12%
CASA	61.29%	58.53%	60.79%	-2.76%	2.27%
NPL Gross	2.14%	2.62%	2.94%	0.48%	0.32%
NPL Nett	0.92%	1.04%	0.80%	0.12%	-0.24%
LDR	89.57%	88.64%	83.66%	-0.93%	-4.98%

Berdasarkan *Annual Report* BRI tahun 2020 yang dirilis pada tanggal 03 Maret 2021 terdapat beberapa indikator keuangan yang mengalami penurunan kinerja diantaranya adalah tingkat profitabilitas yang digambarkan dengan rasio ROA. Pada Desember 2020 tingkat profitabilitas BRI tumbuh negatif secara YoY sebesar -1.52% dari 3.50% menjadi 1.98%, meskipun di tahun sebelumnya juga terjadi penurunan ROA sebesar -0.18%. Penurunan ini disebabkan oleh laba tahun berjalan yang berkontraksi sebesar -45.78% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 6.15%. Di samping itu, efisiensi BRI juga menurun tercermin dari naiknya rasio BOPO sebesar 11.12% menjadi 81.22%. Namun, rasio BOPO berbanding terbalik dengan rasio CASA yang menggambarkan efisiensi dalam aktivitas penghimpunan dana dimana rasio CASA mengalami kenaikan sebesar 2.27% dengan CASA sebesar 60.79%. Kualitas kredit BRI mengalami pemburukan secara YoY dimana pada tahun 2020 rasio NPL sebesar 2.94%, naik sebesar 0.32% dari tahun 2019. Hal ini disebabkan penurunan kondisi usaha nasabah yang terdampak pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19. Tingkat likuiditas yang digambarkan oleh rasio LDR mengalami perbaikan dimana rasio LDR mengalami penurunan secara YoY pada tahun 2020 sebesar -4.98% dengan LDR sebesar 83.66%. Kondisi ketidakpastian ekonomi membuat nasabah memilih untuk menabung di bank dibandingkan melakukan perputaran uang untuk usaha.

Tabel 2. Kinerja BRI Posisi Desember 2023

Indikator	Nominal			YoY	
	Des '21	Des '22	Des '23	Des '22	Des '23
Aset (Rp Juta)	1,678,097,734	1,865,639,010	1,965,007,030	11.18%	5.33%
Kredit (Rp Juta)	1,042,867,453	1,139,077,065	1,266,429,247	9.23%	11.18%
Dana Pihak Ketiga (Rp Juta)	1,138,743,215	1,307,884,013	1,358,328,761	14.85%	3.86%
- Giro (Rp Juta)	220,590,197	349,755,590	346,124,372	58.55%	-1.04%
- Tabungan (Rp Juta)	497,676,739	522,647,920	527,945,550	5.02%	1.01%
- Deposito (Rp Juta)	420,476,279	435,480,503	484,258,839	3.57%	11.20%
Lab a Tahun Berjalan (Rp Juta)	30,755,766	51,408,207	60,425,048	67.15%	17.54%
CAR	25.28%	23.30%	25.23%	-1.98%	1.93%
ROA	2.72%	3.76%	3.93%	1.04%	0.17%
BOPO	74.30%	64.20%	64.35%	-10.10%	0.15%
CASA	63.08%	66.70%	64.35%	3.63%	-2.35%
NPL Gross	3.08%	2.82%	3.12%	-0.26%	0.30%
NPL Nett	0.70%	0.73%	0.76%	0.03%	0.03%
LDR	83.67%	79.17%	84.73%	-4.50%	5.56%

Pada Desember 2023, tingkat profitabilitas tumbuh terbatas dengan pertumbuhan sebesar 0.17% dan rasio ROA sebesar 3.93%. Pertumbuhan ini disebabkan oleh laba tahun berjalan yang mengalami peningkatan sebesar 17.54% (yoy). Di samping itu, efisiensi BRI juga menurun tercermin dari naiknya rasio BOPO sebesar 0.15% menjadi 64.35%, meskipun begitu pada Desember 2022 rasio BOPO mengalami penurunan solid secara YoY sebesar -10.10% dengan rasio BOPO sebesar 64.20%. Berbeda halnya dengan CASA, rasio CASA yang di awal pandemi (tahun 2020) mengalami peningkatan, pada Desember 2023 rasio CASA mengalami penurunan secara YoY sebesar -2.35% dengan rasio CASA sebesar 64.35%.

Kualitas kredit BRI mengalami pemburukan secara YoY dimana pada tahun 2023 rasio NPL sebesar 3.12%, naik sebesar 0.30% dari tahun 2022. Hal ini dikarenakan dampak setelah pandemi COVID-19 yang masih dirasakan oleh pelaku usaha terutama pelaku usaha UMKM dimana kondisi usaha belum bisa kembali optimal seperti halnya sebelum pandemi COVID-19. Tingkat likuiditas yang digambarkan oleh rasio LDR mengalami kenaikan secara YoY pada tahun 2023 sebesar 5.56% dengan LDR sebesar 84.73%. Melalui Keppres No. 17 Tahun 2023 tanggal 21 Juni 2023, Presiden Joko Widodo menetapkan status pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah berakhir dan mengubah status faktual *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menjadi penyakit endemi di Indonesia. Dari beberapa rasio laporan keuangan BRI tersebut, terlihat bahwa pandemi COVID-19 masih memiliki pengaruh negatif terhadap performa BRI pada tahun 2023. BRI, (2023)

Berdasarkan data pada *Annual Report* BRI empat tahun terakhir (2020-2023), terlihat bahwa rasio profitabilitas tahun 2020-2021 cenderung mengalami penurunan namun tahun 2022-2023 rasio profitabilitas kembali mengalami peningkatan seiring dengan kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial yang semakin dilonggarkan.

Mayoritas penelitian terkait kinerja perbankan menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut tepat untuk digunakan. Seperti penelitian Doni Rahmad et al., (2024) yang meneliti tentang pengaruh variabel CAR, LDR, CASA, PDRB, dan Inflasi terhadap profitabilitas 82 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Sumatera Barat, Praja et al., (2023) yang meneliti tentang pengaruh NPL, LDR, CASA, PDRB, dan Inflasi terhadap profitabilitas 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia, Mehzabin et al., (2023) yang meneliti pengaruh *Leverage Ratio*, *LDTA*, *NII*, *Operating Efficiency*, *CAP*, *Credit Risk*, dan *Bank Size* terhadap profitabilitas 492 Bank dari 28 negara di Asia, O'Connell, (2023) yang meneliti dampak spesifikasi bank (rasio *EA*, *Credit Risk*, *DEP*, *LIQ*, *PROD*, *EC*, dan *Size*), spesifikasi industri (*Concentration*), dan faktor makroekonomi (Inflasi, *Cyclical Output*, dan *Loan Growth*) terhadap profitabilitas bank komersial di Inggris.

Kemudian juga terdapat penelitian dari Yuen et al., (2022) mengenai dampak ESG (*Environment, Social, and Governance*), rasio keuangan perbankan (LTA, LTD, NPL, CAP), GDP, dan Inflasi terhadap ROA pada 487 bank dari 51 negara, Dewanti et al., (2022) yang meneliti pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada BPR Konvensional di Surakarta periode 2015-2020.

Terakhir penelitian dari Anggraeni & Citarayani, (2022) tentang pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA di Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020 dan Rianty & Noviarni, (2022) yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengukuran efisiensi operasional bank adalah BOPO. Rasio ini menghitung seberapa besar pendapatan operasional bank dapat menutup biaya operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya yang akan berdampak pada optimalisasi laba bank. Menurut Anggraeni & Citarayani, (2022) semakin tinggi rasio BOPO mengindikasikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan bank tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank semakin efisien dan akan meningkatkan keuntungan bank. Dalam teori *signalling* dikatakan bahwa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dapat diidentifikasi melalui kinerja perusahaan yang diukur dari rasio keuangan perusahaan. Misalnya, jika rasio BOPO mengalami penurunan maka akan berpengaruh positif terhadap laba yang dihasilkan sehingga investor dapat memilih saham perbankan dengan rasio BOPO yang rendah. Hal ini juga disampaikan oleh Dewanti et al., (2022) bahwa efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi

bank dalam melakukan efisiensi operasional termasuk implementasi *digital banking* untuk optimalisasi *profit* merupakan keputusan yang tepat.

Selain BOPO, rasio CASA sering kali digunakan untuk mengukur efisiensi bank dimana CASA adalah rasio yang membandingkan antara total *Current Account Saving Account* dengan total simpanan. Menurut Doni Rahmad et al., (2024) salah satu komponen yang dapat menentukan kinerja bank adalah CASA dimana CASA digunakan sebagai alat pemantauan porsi Dana Pihak Ketiga karena dapat membandingkan porsi beban bunga yang dibayar. CASA adalah dana murah dan cenderung *sustain* sehingga akan mengurangi *Cost Of Fund* yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Salah satu dampak COVID-19 yang menimpa nasabah dan berhubungan langsung dengan perbankan yaitu dalam hal penyaluran kredit atau pembiayaan kepada nasabah. Akibat kebijakan pemerintah dalam hal pembatasan sosial membuat semua sektor perekonomian menurun karena masyarakat tidak diperbolehkan keluar rumah, menjalankan ekspansi usaha, dan menjalankan aktivitas sosial ekonomi seperti biasanya. Usaha nasabah yang menurun membuat nasabah kesulitan dalam pembayaran angsuran pinjaman kepada pihak bank yang mengakibatkan perbankan terpapar risiko kredit dan rasio Non Performing Loan (NPL) semakin meningkat. Rasio NPL yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perbankan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Secara teoritis, LDR dapat mempengaruhi ROA secara langsung. Bank atau lembaga keuangan yang memiliki LDR tinggi artinya lebih banyak memberikan pinjaman dibandingkan dengan jumlah dana yang dimilikinya sehingga semakin tinggi LDR, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang diperoleh bank. Hal ini karena penggunaan dana lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan bunga dan laba dari aktivitas pinjaman. Namun, LDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko bagi bank, terutama risiko likuiditas dan risiko kredit. Jika pinjaman yang diberikan tidak berhasil atau nasabah melakukan penarikan dana besar-besaran, ini dapat berdampak negatif terhadap ROA. Sebaliknya, LDR yang rendah mungkin menandakan bahwa bank tidak memanfaatkan potensi pendapatan dari pinjaman dengan optimal.

Kinerja BRI *Regional Office* Padang yang digambarkan oleh rasio keuangan seperti profitabilitas (ROA), efisiensi (BOPO, CASA), kualitas kredit (NPL), dan likuiditas (LDR) menarik untuk diteliti selain karena rasio yang *digenerate* memiliki perbedaan karakteristik dengan rasio keuangan BRI secara konsolidasi, BRI RO Padang memiliki 3 kelas unit kerja yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 8 Kantor Cabang Pembantu, dan 157 BRI Unit dengan 6 klasifikasi unit kerja yang ditetapkan berdasarkan potensi wilayah, volume bisnis, serta profil wilayah.

Terdapat beberapa indikator potensi wilayah yang diukur seperti jumlah penduduk, PDRB, potensi dana, potensi kredit, *business activity*, *internet penetration*, dan jumlah kantor bank. Untuk penilaian volume bisnis dihitung berdasarkan posisi kredit, posisi dana, kualitas kredit, *average* laba/rugi 3 tahun terakhir, jumlah unit kerja supervisi Kantor Cabang, jumlah e-channel (ATM & CRM), dan skor profil risiko. Sementara untuk profil wilayah dibagi menjadi 2 kategori yaitu *urban* dan *rural*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas namun tidak dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya ukuran suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang akan dihadapi dalam kegiatan perbankan sehingga ukuran perusahaan mampu memoderasi CAR terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julaika, (2022) bahwa variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi *working capital turnover* secara signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek periode perputaran modal kerja semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Demikian juga dengan penelitian lain yang menyatakan ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dalam Indeks JII periode 2017-2019 Fathoni & Syarifudin, (2021).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh BOPO terhadap ROA diteliti oleh Yuliana & Listari, (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA pada 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya penelitian oleh Anggraeni & Citarayani, (2022) yang menemukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih bank umum konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020, dan terakhir penelitian oleh Dewanti et al., (2022) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO terbukti secara signifikan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Penelitian terakhir terkait pengaruh CASA terhadap ROA diteliti oleh Doni Rahmad et al., (2024) yang menemukan bahwa variabel CASA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih bank BPR di Sumatera Barat selama periode pandemi COVID-19 (2020 s/d 2022), sebelumnya Praja et al., (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan secara parsial pada periode sebelum pandemi Covid-19 bahwa CASA tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Pada masa pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan CASA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian sebelumnya Widiantari & Iswara, (2021) menunjukkan bahwa CASA terbukti secara signifikan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Pengaruh NPL terhadap ROA diteliti oleh Anggraeni & Citarayani, (2022) dengan hasil yaitu NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian Dewanti et al., (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BPR konvensional di Surakarta periode 2015-2020, kemudian penelitian sebelumnya oleh Widiantari & Iswara, (2021) menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Semakin positif perolehan NPL maka semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki perbankan yang berakibat perbankan harus mempersiapkan beban pencadangan yang lebih tinggi untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut.

Pengaruh LDR terhadap ROA diteliti oleh Praja et al., (2023) dengan hasil bahwa secara parsial pada periode sebelum pandemi Covid-19 LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara pada masa pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian Dewanti et al., (2022) menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan terakhir penelitian Anggraeni & Citarayani, (2022) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menilai dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen beserta variabel moderasinya. Rincian variabel independen adalah BOPO, CASA, NPL, dan LDR (X) untuk kemudian diuji dan dianalisis pengaruhnya terhadap ROA (Y) sebagai variabel dependen dan diuji variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (Z) dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan internal BRI *Regional Office* Padang. Data tersebut diperoleh dalam periode tahun 2019 hingga 2023.

Metode analisa data yang dipakai pada pengujian ini adalah analisis regresi data panel. Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dimana data silang yang sama diukur pada waktu yang berbeda, dengan kata lain data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Adapun data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan menggunakan rentang waktu beberapa tahun dalam penelitian ini. Deret waktu (*time series*) yang dipakai dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk data panel yang terdiri dari gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*) menggunakan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil estimasi menggunakan *Eviews12* sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162108	1.291256	-0.125543	0.9001
BOPO	-0.091566	0.006558	-13.96173	0
CASA	0.176653	0.012799	13.80221	0
NPL	0.060195	0.035448	1.698105	0.09
LDR	0.002587	0.001305	1.982292	0.0479
R-squared	0.643566	Mean dependent var		9.863129
Adjusted R-squared	0.546987	S.D. dependent var		3.453793
S.E. of regression	2.324618	Akaike info criterion		4.712276
Sum squared resid	3609.772	Schwarz criterion		5.728315
Log likelihood	-1820.717	Hannan-Quinn criter.		5.101472
F-statistic	6.663637	Durbin-Watson stat		2.317526
Prob(F-statistic)	0			

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.958468	0.870883	6.841874	0
BOPO*Firm Size	-0.04367	0.002555	-17.09188	0
CASA*Firm Size	0.049621	0.003565	13.91963	0
NPL*Firm Size	-0.038889	0.026064	-1.492044	0.1362
LDR*Firm Size	0.00039	0.000464	0.841174	0.4006
R-squared	0.650856	Mean dependent var		9.863129
Adjusted R-squared	0.556252	S.D. dependent var		3.453793
S.E. of regression	2.300724	Akaike info criterion		4.691612
Sum squared resid	3535.945	Schwarz criterion		5.707651
Log likelihood	-1811.935	Hannan-Quinn criter.		5.080808
F-statistic	6.879824	Durbin-Watson stat		2.336478
Prob(F-statistic)	0			

Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan

Hasil pengolahan data Eviews pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak.

Hasil pengolahan data pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikan pada 0,0000 (Sig 0,0000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan *fix*. Maka hal ini berarti variabel BOPO, CASA, NPL,

dan LDR mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) secara bersama-sama atau terdapat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel dependen.

Sementara hasil pengolahan data pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikan pada 0,0000 (Sig 0,0000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan *fix*. Maka hal ini berarti variabel BOPO*Firm Size, CASA*Firm Size, NPL*Firm Size, dan LDR*Firm Size mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) secara bersama-sama atau terdapat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan *output* Eviews 12 pada tabel 3 di atas besarnya *R Square* adalah 0,5469. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 54,69%, sedangkan sisanya sebesar 45,31% (100-54,69) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. Sementara pada tabel 4 besarnya *R Square* adalah 0,5562. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel moderasi sebesar 54,69%, sedangkan sisanya sebesar 45,31% (100-54,69) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar -0,162 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu ROA adalah nol maka ROA adalah sebesar konstanta -0,162%. Nilai koefisien BOPO sebesar -0,091 mengindikasikan bahwa penurunan BOPO dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,091% satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien CASA sebesar 0,176 mengindikasikan bahwa peningkatan CASA dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,176% satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien NPL sebesar 0,060 mengindikasikan bahwa peningkatan NPL dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,060% satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien LDR sebesar 0,002 mengindikasikan bahwa peningkatan LDR dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,002% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar 5,958 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu ROA adalah nol maka ROA adalah sebesar konstanta 5,958%. Nilai koefisien BOPO*Firm Size Kerja sebesar -0,043 mengindikasikan bahwa penurunan BOPO dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,043% satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien CASA*Firm Size sebesar 0,049 mengindikasikan bahwa peningkatan CASA*Firm Size dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,049% satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien NPL*Firm Size sebesar -0,038 mengindikasikan bahwa penurunan NPL*Firm Size dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0,038% satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien LDR*Firm Size sebesar 0,0003 mengindikasikan bahwa peningkatan LDR*Firm Size dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,0003% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 850 dan dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus $t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 850 - 4 - 1) = (0,025; 845)$ sehingga terpilih

nilai t-tabel pada data 845 sebesar 1,963 didasarkan pada kriteria sebagai berikut. Berdasarkan perbandingan nilai *thitung* dan *ttabel* dasar pengambilan keputusannya adalah:

- A. Jika $thitung < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- B. Jika $thitung > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

Hasil pengolahan pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel BOPO (X1) terhadap ROA (Y) dikarenakan nilai t-hitung $> t_{table}$ ($-13,961 > 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara variabel BOPO terhadap ROA atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel CASA (X2) terhadap ROA (Y) dikarenakan nilai t-hitung $> t_{table}$ ($13,802 > 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel CASA terhadap ROA, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel NPL (X3) terhadap ROA (Y), dikarenakan nilai t-hitung $< t_{table}$ ($1,698 < 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0900 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel NPL terhadap ROA, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel LDR (X4) terhadap ROA (Y), dikarenakan nilai t-hitung $> t_{table}$ ($1,982 > 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0479 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel LDR terhadap ROA, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jenis moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderasi murni dimana ukuran perusahaan murni menjadi variabel moderasi dan tidak menjadi variabel independen. Hasil pengolahan pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel BOPO*Firm Size Kerja (X1Z) terhadap ROA (Y) dikarenakan nilai t-hitung $> t_{table}$ ($-17,091 > 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara variabel BOPO*Firm Size terhadap ROA atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel CASA*Firm Size (X2Z) terhadap ROA (Y) dikarenakan nilai t-hitung $> t_{table}$ ($13,919 > 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel CASA*Firm Size terhadap ROA, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel NPL*Firm Size (X3Z) terhadap ROA (Y), dikarenakan nilai t-hitung $< t_{table}$ ($1,492 < 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,1362 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel NPL*Firm Size terhadap ROA, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel LDR*Firm Size (X4Z) terhadap ROA (Y), dikarenakan nilai t-hitung $< t_{table}$ ($0,841 < 1,963$) dan nilai signifikansi sebesar $0,4006 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel LDR*Firm Size terhadap ROA, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh BOPO terhadap ROA (Moderasi Ukuran Perusahaan)

Pengaruh BOPO terhadap ROA berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas tanpa moderasi ukuran perusahaan dan dengan moderasi ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang, artinya hasil ini sesuai dari hipotesis penelitian yang menggambarkan bahwa BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sa'adah, (2023) yang menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPL, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Secara bersama-sama, keempat variabel tersebut juga berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Ketika BOPO menurun pada unit kerja BRI *Regional Office* Padang, ini menunjukkan bahwa BRI lebih efisien dan mampu mengurangi biaya untuk setiap pendapatan yang dihasilkan. Efisiensi ini akan berkontribusi pada margin keuntungan yang lebih besar dan peningkatan laba bersih yang kemudian menaikkan ROA. Selain itu, rasio BOPO yang lebih efektif membuat alokasi aset lebih optimal yang mengakibatkan produktivitas aset meningkat. BRI *Regional Office* memiliki unit kerja yang cukup luas tersebar di provinsi Sumatera Barat sehingga produktivitas unit kerja akan sangat memberikan dampak optimal bagi pertumbuhan ROA.

Berdasarkan uji *f* tanpa variabel moderasi dan dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan disimpulkan bahwa secara simultan variabel BOPO, CASA, NPL, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang (nilai sign < 0,05).

Pengaruh CASA terhadap ROA (Moderasi Ukuran Perusahaan)

Perbankan menggunakan CASA yang merupakan dana murah sebagai alat pemantauan porsi dana pihak ketiga karena dapat menentukan jumlah beban bunga yang harus dibayar agar lebih rendah daripada deposito. Semakin banyak porsi dana murah yang dihimpun perbankan, semakin rendah beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan potensi perolehan laba bersih perbankan. Dalam Teori signalling dikatakan bahwa investor mendapatkan sinyal yang baik untuk membuat keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas CASA baik tanpa variabel moderasi ukuran perusahaan maupun dengan variabel moderasi ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang, artinya hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menggambarkan bahwa CASA berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Widiyanti & Iswara, (2021), yang menunjukkan bahwa variabel CASA memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan perbankan di BEI selama periode 2016-2020. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Doni Rahmad et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa CASA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada BPR di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uji *f* tanpa variabel moderasi dan dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan disimpulkan bahwa secara simultan variabel BOPO, CASA, NPL, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang (nilai sign < 0,05).

Pengaruh NPL terhadap ROA (Moderasi Ukuran Perusahaan)

Besarnya kredit NPL (*Non-Performing Loan*) menunjukkan kualitas kredit yang disalurkan oleh perbankan, menandakan risiko kerugian bagi bank. Kredit NPL bisa terjadi karena beberapa hal seperti penurunan omzet usaha nasabah sampai dengan kondisi *force majeure* yang menyebabkan nasabah menunggak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas NPL baik tanpa variabel moderasi ukuran perusahaan maupun dengan variabel moderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang, artinya hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menggambarkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Sutardiyanta, (2024) yang menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan NPM) pada Bank KBMI 1. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Praja et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada BPD di seluruh Indonesia.

Berdasarkan uji *f* tanpa variabel moderasi dan dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan disimpulkan bahwa secara simultan variabel BOPO, CASA, NPL, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang (nilai sign < 0,05).

Pengaruh LDR terhadap ROA (Moderasi Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas tanpa variabel moderasi ukuran perusahaan LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA BRI Regional Office Padang. Artinya, dalam penelitian ini, tingkat LDR yang tinggi atau rendah secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Sa'adah, (2023). Di sisi lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Milenia et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, namun sesuai dengan hasil pengujian bahwa variabel LDR yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan porsi besar dana simpanannya ke dalam pinjaman. Semakin tinggi LDR (dalam batas wajar), semakin besar dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bunga. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan dana yang bisa meningkatkan laba dan ROA. Pinjaman adalah aset produktif utama bank. LDR tinggi berarti lebih banyak pinjaman, sehingga pendapatan bunga meningkat, dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan ROA. Peningkatan LDR disertai kualitas kredit yang baik (NPL rendah), maka pertumbuhan pinjaman akan berdampak positif langsung terhadap profitabilitas dan ROA.

Berdasarkan uji *f* tanpa variabel moderasi dan dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan disimpulkan bahwa secara simultan variabel BOPO, CASA, NPL, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang (nilai sign < 0,05).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas BRI Regional Office Padang dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tahun 2019-2023 dengan menggunakan rasio internal bank yaitu BOPO, CASA, NPL, dan LDR. Penelitian ini dilakukan terhadap BRI Regional Office Padang Provinsi Sumatera Barat dengan periode jangka waktu penelitian tahun 2019 s/d 2023. Data diolah dengan menggunakan program *eviews*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 4 (empat) variabel independen yaitu BOPO, CASA, NPL, dan LDR, terdapat 2 hipotesis yang ditolak yaitu NPL yang tidak berpengaruh terhadap ROA dan LDR yang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sementara BOPO dan CASA diterima hipotesisnya dimana BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan CASA yang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Pengujian masing-masing variabel di atas menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan memberikan hasil yang berbeda untuk LDR dimana LDR dengan variabel moderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sementara variabel lainnya yaitu BOPO, CASA, dan NPL yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan memberikan hasil yang sama dengan pengujian tanpa variabel moderasi ukuran perusahaan.

Dilihat dari hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BRI *Regional Office* Padang sementara bila dikaitkan dengan variabel ukuran perusahaan hanya tingkat efisiensi yang berpengaruh terhadap profitabilitas BRI *Regional Office* Padang. Kemudian hasil pengujian secara simultan bahwa BOPO, CASA, NPL, dan LDR dengan moderasi ukuran perusahaan secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA BRI *Regional Office* Padang artinya bahwa perubahan nilai salah satu variabel tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel lainnya.

REFERENSI

- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i1.338>
- BRI, A. R. (2023). Annual Report. *Laporan*, 1–526.
- Dewanti, A. S., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>
- Doni Rahmad, Fajri Adrianto, & Masyhuri Hamidi. (2024). Analisis Pengaruh Indikator Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Pekreditan Rakyat di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4127–4138. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2431>
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31939>
- Julaika, M. (2022). Pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri property di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *E-Jurnal Universitas Jambi*.
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Praja, E. S., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2023). Analisis Pengaruh Indikator Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1013–1019. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.680>
- Rianty, M., & Noviarni. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*, 4(p-ISSN 2715-0208, e-ISSN 2827-9328), 13–26. <https://www.univ-tridianti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- Sa'adah, L. (2023). Lailatus Sa'adah. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Sari, K. P. (2016). *Pengaruh CAR, NPF terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020*. 1–23.
- Widiantari, S., & Iswara, K. A. Y. (2021). Pengaruh Current Account Saving Account (Casa), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Performing Loan (Npl) Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 76–89. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3236>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>